



ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA OLEH
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) CABANG JEMBER
UNIT TANGGUL KEPADA PERUSAHAAN INDUSTRI KECIL
DI DAERAH TANGGUL KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh: N.o. Lada

Hadiah
Pembelian

Tgl. 23 DEC 2003

Klass
650.88
WIN
a

Ehrse Dwi Winastyo

NIM : 990810201234

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2003

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA
OLEH PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
CABANG JEMBER UNIT TANGGUL KEPADA PERUSAHAAN
INDUSTRI KECIL DI DAERAH TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Ehrsc Dwi Winastyo

N. I. M. : 990810201234

Jurusan : Manajemen

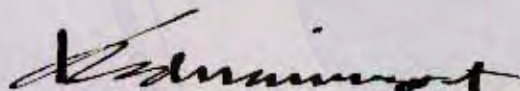
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

8 Nopember 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

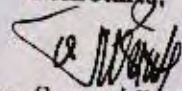
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



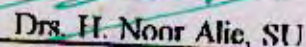
Drs. K. Indraningrat, M. Si
NIP. 131 832 337

Sekretaris,



Dra. Susanti D., M.Si
NIP. 132 006 243

Anggota,



Drs. H. Nonr Alie, SU
NIP. 130 345 928



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



H. Triakip, SU
NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Modal Kerja Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul Kepada Perusahaan Industri Kecil Di Daerah Tanggul Kabupaten Jember

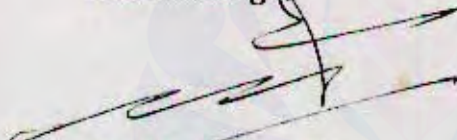
Nama Mahasiswa : Ehrse Dwi Winastyo

NIM : 990810201234

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan


Pembimbing I,



Drs. H. Noor Alie, SU.

NIP. 130 345 928

Pembimbing II,



Sulistyowati, SE, M.Si

NIP. 132 258 071

Ketua Jurusan,



Dra. Diah Yulisetiari, M.Si

NIP. 131 624 474

Tanggal Persetujuan : Oktober 2003

MOTTO

Apabila hari ini memang menguntungkan dan menggembirakanmu, maka janganlah takabur. Dan jika orang lain dalam keadaan susah, maka janganlah kita bergembira. Dan apabila hari itu tidak menggembirakan kita maka hendaklah kita bersabar.

(Sayyidina Ali)

Orang – orang yang sering memberi kepada orang lain dengan kebaikan dan keikhlasan selalu mendapatkan jauh lebih banyak dari yang telah diberikan.

(Ehrse Dwi Winastyo)

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali termasuk orang yang ragu.

(Q.S.AL BAQARAH: 147)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini bagi :

Φ *Allah SWT. Sebagai pencipta alam semesta dan pemberi kehidupan manusia di dunia*

Φ *Papaku Drs. Prasetyo, MM dan mamaku Winarni atas segala do'a, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya*

Φ *Kakakku Ehrmons Fisca Purwa Winastyo dan adikku Ehrria Winastyo atas dukungan, do'a dan perhatiannya*

Φ *Wanita yang nantinya menjadi kekasih dan teman seumur hidupku*

Φ *Almamaterku*

ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul "*Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Modal Kerja Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul Kepada Perusahaan Industri Kecil Di Daerah Tanggul Kabupaten Jember*", bertujuan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang layak diberikan tambahan modal kerja oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis 5 C, analisis aspek, analisis ratio keuangan dan analisis kebutuhan modal kerja. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder dari akhir tahun 2001 dan akhir tahun 2002 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul.

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa analisis 5 C dan analisis aspek hukum mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan pemberian kredit oleh bank. Selain itu tingkat ratio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas juga sangat menentukan dan menjadi pertimbangan yang sangat diperhatikan oleh pihak bank untuk memberikan kredit kepada debitur. Dengan nilai likuiditas diatas 100%, *Debt to equity ratio* < 100% dan kecenderungan peningkatan *profit margin*nya maka perusahaan layak untuk mendapatkan tambahan kredit modal kerja.

Pada analisis kebutuhan modal kerja dapat diketahui bahwa tambahan kredit modal kerja yang dapat disalurkan oleh pihak bank kepada perusahaan A, B, dan C tak lebih dari dua puluh juta rupiah karena telah disepakati pihak bank dan disesuaikan dengan kebutuhan serta modal yang telah ada pada perusahaan debitur sehingga tidak terjadi kelebihan penyaluran kredit yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan sempurna. Skripsi yang berjudul "*Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Modal Kerja Oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul Kepada Perusahaan Industri Kecil Di Daerah Tanggul Kabupaten Jember*" ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, untuk itulah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini, antara lain :

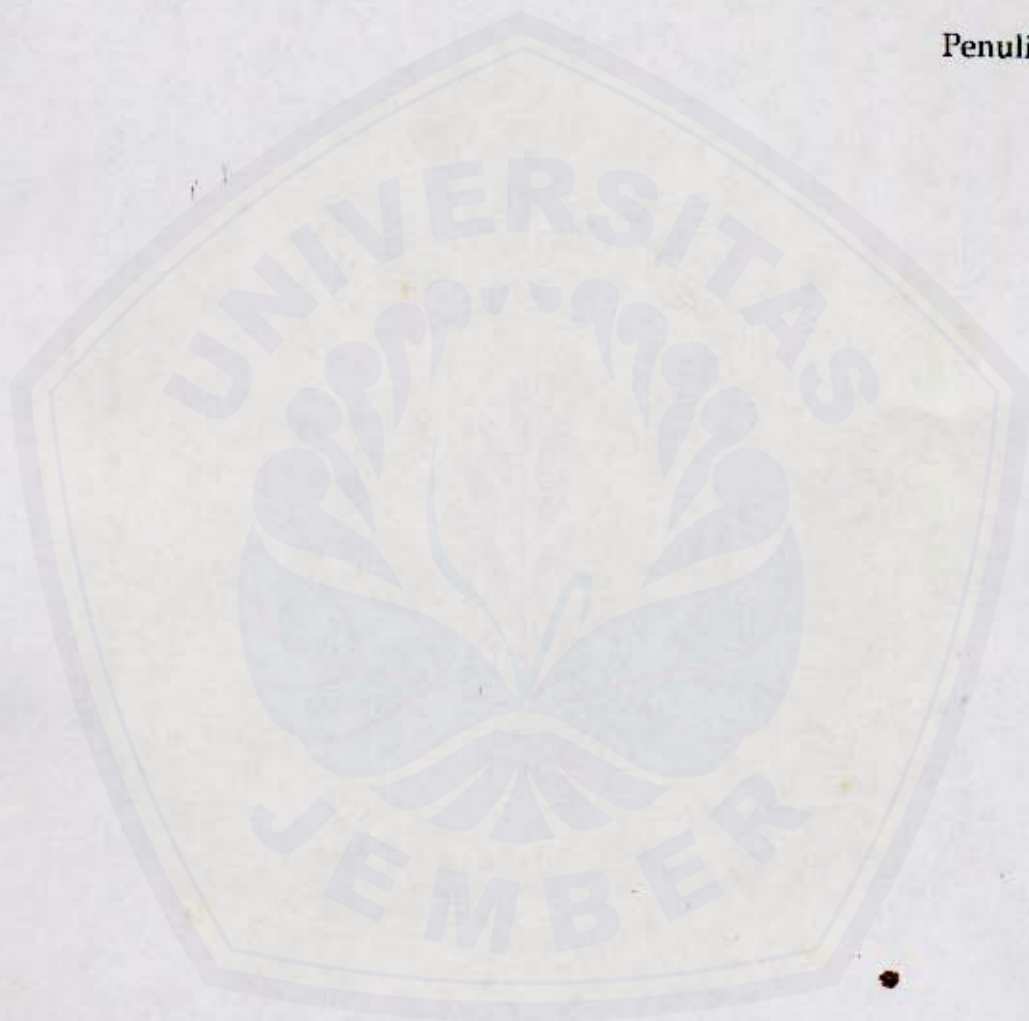
1. Bapak Drs. H. Noor Alie, SU dan Ibu Sulistyowati, SE, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan pikirannya serta nasehat dalam memberikan bimbingan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Bapak/Ibu dosen pengajar yang telah mendidik selama ini;
3. Ibu Dra. Diah Yulisetiari, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen atas dorongan motivasi dan semangat serta kemudahan yang diberikan;
4. Ibu Dra. Istifadah, M.Si selaku dosen Wali;
5. Bapak Drs. Ketut Indraningrat, M.Si dan Ibu Dra. Susanti P., M.Si selaku dosen penguji skripsi;
6. Seluruh Bapak/Ibu Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, utamanya Ibu Melly, Bapak Agus Lastariyono, Bapak

- Kholili, Bapak Kanib dan Mas Yuli atas bantuan dan kelancaran administrasinya selama ini;
7. Kepala dan seluruh staf PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember, Kepala unit dan para karyawan BRI Unit Tanggul;
 8. Teman-teman kost bangka III / 19, Weni "Si lucu", Mas Didik n Etiknya, Zamroni "Aa' Roni", Dwi "Gembul", Andre, Hari "Mbah Dukun", Fathur "The Silent boy", Yayak "Black", Farid "Ahong", Yus "Balung", Fadly "Rawon", Key "Mesti gitu...", Yoseph "Si Bos", Kurnia N. "Ngamid", Santa "Mbeng", Mas Catur, Iwan "Grunge", Febri "Gogon", Deni "Simon", terima kasih kalian telah menemani dan mengisi hariku dengan keceriaan selama ini. Terima kasih buat Pak Ponidi dan Mas Antok telah menyediakan tempat berteduh dan tempat belajar untukku di Jember;
 9. Teman-temanku Aan, Putri, Diah, Shanti, Andi, Lis, Niken, Agus, Hendra "Ndut", Abdil, Dian, Rhino, Firdaus "Wedus", Tia, Arief "Tukang Molor", dan adik kelasku Nancy, Sulis Terima kasih atas kebaikan kalian selama ini.
 10. *My ex. girlfriend* Susan, Iin, Erna, Maria, Edina terima kasih atas sayang, perhatian dan cinta yang pernah kalian berikan, semua tak pernah akan bisa kulupakan. Semoga kalian bisa mendapatkan yang lebih dari aku;
 11. Irham Wahyudi "Bocah blitar", Momy "Rage on", Imron "Belek", Ramzi, Diana dan Shanti Fisip serta mbak Wiwin, mas Aris, pak Nur di Wahana, terima kasih atas segala nasehat dan dukungannya selama ini ;
 12. Teman-teman MGT/GP angkatan 1999. Terima kasih telah menemani kuliah bareng dan keceriaannya;
 13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Oktober 2003

Penulis



DAFTAR ISI

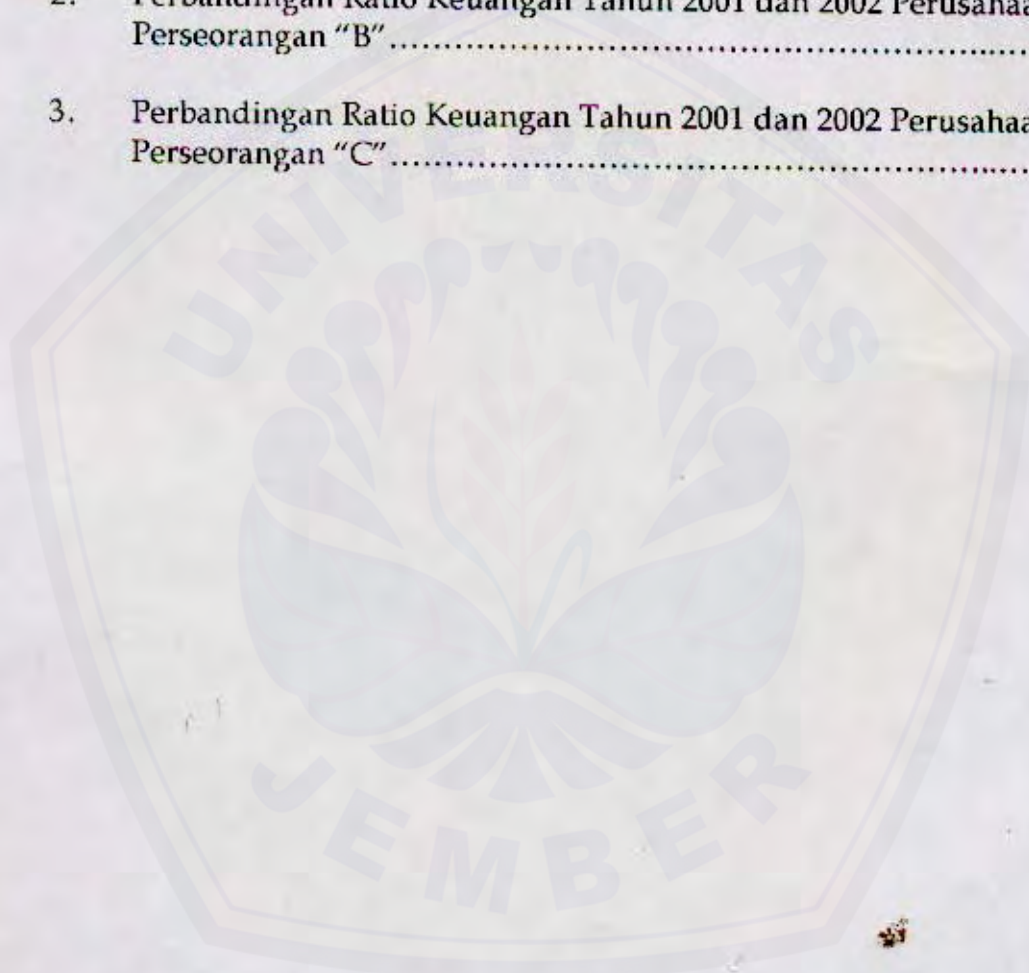
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	29
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	34
4.2 Analisis Data	45

4.3 Pembahasan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.	Perbandingan Ratio Keuangan Tahun 2001 dan 2002 Perusahaan Perseorangan "A"	50
2.	Perbandingan Ratio Keuangan Tahun 2001 dan 2002 Perusahaan Perseorangan "B"	52
3.	Perbandingan Ratio Keuangan Tahun 2001 dan 2002 Perusahaan Perseorangan "C"	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.	Gambar Arus Modal Kerja untuk Industri	14
2.	Gambar Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Perseorangan "A"
2.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Perseorangan "B"
3.	Laporan Rugi Laba Perusahaan Perseorangan "C"
4.	Neraca Perusahaan Perseorangan "A"
5.	Neraca Perusahaan Perseorangan "B"
6.	Neraca Perusahaan Perseorangan "C"
7.	Perhitungan Analisis Ratio Keuangan Perusahaan Perseorangan "A"
8.	Perhitungan Analisis Ratio Keuangan Perusahaan Perseorangan "B"
9.	Perhitungan Analisis Ratio Keuangan Perusahaan Perseorangan "C"
10.	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Sasaran pembangunan nasional adalah tumbuhnya sikap kemandirian melalui peningkatan peran serta, efisiensi, dan produktivitas rakyat dalam rangka meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, dan kesejahteraan lahir batin (GBHN, 1998:47). Upaya pencapaian sasaran pembangunan nasional diselenggarakan melalui tujuh bidang pembangunan, yaitu bidang ekonomi; bidang kesejahteraan rakyat; bidang pendidikan dan kebudayaan; bidang agama dan kepercayaan; bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; bidang hukum; bidang politik serta bidang pertahanan dan keamanan. Ketujuh bidang pembangunan tersebut dapat dilaksanakan jika terdapat kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai kemampuan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembangunan ekonomi diletakkan sebagai titik berat, karena melalui sektor tersebut dapat dihasilkan sumber daya dan peluang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya, sedangkan pembangunan bidang lainnya harus dapat menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan pembangunan bidang ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Dalam masa pembangunan dan perbaikan ekonomi bangsa saat ini, masalah pembangunan ekonomi di bidang perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam Undang-Undang no. 10 tahun 1998

tentang pokok-pokok perbankan disebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman kredit, serta memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dengan disalurkan kredit kepada masyarakat, bank akan memperoleh bunga dari para peminjam, kemudian bunga inilah yang merupakan sumber dari pendapatan utama suatu bank. Disamping bank mendapatkan bunga dari peminjam uang, bank juga mempunyai kewajiban membayar bunga dana para penyimpan uang baik dalam bentuk tabungan atau deposito. Dengan adanya bank yang berusaha menarik uang dari masyarakat khususnya uang kartal, hal ini berarti akan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga membantu pemerintah dalam mengendalikan laju inflasi.

PT. Bank Rakyat Indonesia yang dibentuk berdasarkan UU. No. 21 tahun 1968 merupakan *agent of development* yang membantu pemerintah dalam perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan ekonomi. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan, yaitu melalui BRI unit desa. Keberadaan BRI unit desa dapat mendekatkan masyarakat dengan bank sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan jasa bank dengan baik, dan bank dapat menghimpun dana masyarakat sampai ke daerah yang tidak terjangkau oleh bank umum lain. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember melalui unit-unitnya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Jember, dalam melakukan kegiatannya telah menyediakan pelayanan kredit baik untuk perorangan maupun badan usaha.

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember dari tahun ketahun terus meningkat, kecuali pada tahun 1997 dimana pada tahun tersebut terjadi krisis moneter. Pengumpulan dana melalui lembaga perbankan merupakan

suatu pengumpulan dana masyarakat yang tidak produktif, untuk dijadikan dana yang produktif. Masyarakat (pengusaha) dapat mengambil dana dari bank dengan jalan mengambil kredit dari bank. Kredit dari bank sangat berperan dalam perkembangan dunia usaha jadi untuk kredit ini ada dua sudut pandang, pertama kredit yang ditinjau dari sudut perusahaan dan yang kedua kredit yang ditinjau dari sudut bank

Dalam memenuhi kebutuhan akan modalnya, perusahaan dapat mengambil modal sendiri maupun modal asing. Namun pada umumnya perusahaan seringkali memenuhi kebutuhan modalnya dengan kredit bank. Karena hal itu lebih mudah diperoleh dan bisa memperoleh lebih banyak daripada menarik modal sendiri.

Mengeluarkan saham merupakan salah satu jalan dalam usaha menarik modal sendiri. Pada saat perusahaan mengeluarkan saham, mereka dituntut syarat-syarat yang lebih berat daripada menarik kredit dari bank. Agar sahamnya dapat terjual maka perusahaan harus dapat meyakinkan calon pembeli saham. Perusahaan harus dapat membuktikan bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik dan menguntungkan sehingga calon pembeli saham yakin bahwa modal yang ditanamnya cukup aman. Lain bila perusahaan mendapatkan modal dari menarik kredit dari bank.

Penggunaan modal kerja yang menguntungkan adalah penggunaan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas perusahaan. Bila perusahaan mengambil kredit di bank berarti mereka berani mengambil resiko, karena bila perusahaan melakukan kesalahan dalam menentukan suatu usaha maka akan terjadi kemacetan usaha, padahal bunga serta angsuran modal harus tetap dibayarkan. Oleh karena itu dalam pengambilan kredit, perusahaan harus mempertimbangkan :

- a. tingkat keuntungan perusahaan harus lebih besar daripada bunga kredit dari bank;
- b. kredit yang ditarik harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan;
- c. sifat dan syarat kredit harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang besar dalam membantu pengembangan usaha, baik itu usaha kecil, menengah ataupun besar, dengan cara membantu permodalannya. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan bank kepada pengusaha yang membutuhkan modal untuk membantu kelancaran usahanya agar lebih berkembang. Dalam pemberian kreditnya bank tidak dengan mudah mengeluarkannya tetapi bank melakukan penelitian dan penilaian terhadap perusahaan yang mengajukan permohonan kredit. Apakah perusahaan tersebut layak untuk dibiayai atau tidak. Hal ini sesuai dengan tujuan bank selain mencari keuntungan juga membantu pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

1.2 Perumusan Masalah

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul adalah suatu badan yang usaha pokoknya menerima simpanan dan memberikan kredit kepada masyarakat, disamping memberikan pelayanan jasa, contohnya : pengiriman uang baik keluar maupun dalam negeri, jual beli valuta asing, penerimaan setoran ONH, penerimaan setoran ke PLN, penerimaan setoran rekening Telepon ke PT. Telkom, serta menerima setoran pajak masyarakat. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) tidak begitu saja memenuhi permintaan kredit modal kerja, hal ini untuk menghindari kredit macet yang pernah dialami PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang tentu saja merugikan. Untuk itu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) harus terlebih dahulu mengetahui kemampuan perusahaan calon peminjam kredit dalam melaksanakan usahanya. Hal ini

dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dan karakter si pemilik perusahaan, disamping itu juga perlu dinilai prospek perusahaannya, apakah dapat menghadapi persaingan di dalam dunia usaha.

Pokok permasalahannya adalah kondisi perusahaan industri kecil bagaimanakah yang layak mendapatkan kredit modal kerja dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menilai kelayakan pemberian kredit modal kerja yang diberikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul kepada perusahaan-perusahaan industri kecil di daerah Tanggul yang mengajukan permohonan kredit modal kerja.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran serta bahan pertimbangan bagi pemimpin perusahaan-perusahaan yang ingin mengajukan permohonan kredit modal kerjanya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul untuk mengembangkan usahanya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Suatu penelitian tentang "Analisis Kelayakan Pemohon Kredit di BRI Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso Studi Kasus pada UD. Suradi" yang telah dilakukan oleh Ruce Sulaeman S. (2003). Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah UD. Suradi layak atau tidak mendapatkan kredit modal kerja dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso.

Penelitian ini menjadi salah satu acuan dalam memecahkan masalah penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan nilai likuiditas diatas 100%, *Debt to equity ratio* < 100%, dan kecenderungan peningkatan pada *profit marginnya* maka U.D Suradi layak untuk mendapatkan tambahan kredit modal kerja.

Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada penggunaan metode penelitian yang berupa analisis 5 C dan analisis ratio keuangan dalam menganalisis data sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, dimana objek penelitian disini adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul dengan pemohon kredit perusahaan-perusahaan industri kecil yang ada di daerah Tanggul Kabupaten Jember.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

Bank pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa keuangan. Sistem keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan, institusi, sektor usaha, rumah tangga dan lembaga

pemerintah yang merupakan peserta dan sekaligus memiliki wewenang untuk mengatur operasi sistem keuangan tersebut.

Bank menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan : 1) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dan 2) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian angka (1) menekankan bahwa bank dalam melakukan usahanya, terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, bank tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga mengarahkan kegiatannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi angka (2) menekankan pada fungsi tambahan bank umum dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut.

Fungsi pokok perbankan apabila dilihat dari sudut peranan ekonominya meliputi empat faktor (Santoso, 1996:2) yaitu:

- a. menerima simpanan dalam bentuk tabungan (*Saving Account*), deposito berjangka (*Demand Deposit*), dan Giro (*Current Account*) serta mengkonversikannya menjadi rekening koran yang fleksibel untuk dapat dipergunakan oleh masyarakat;
- b. melaksanakan transaksi pembayaran melalui perintah pembayaran (*Standing Instruction*) atau bukti-bukti lainnya;

- c. memberikan pinjaman atau melaksanakan kriteria investasi lain di sektor-sektor yang menghasilkan *rate of return* mencukupi dari pada *cost of fund* sumber dana perbankan;
- d. menciptakan uang (*Money Maker*) melalui pemberian kredit yang dimanifestasikan dengan penciptaan uang giral.

Dari fungsi pokok bank tersebut dapat disingkat sebagai fungsi tabungan, fungsi pembayaran, fungsi pinjaman dan fungsi uang. Hal tersebut menunjukkan bank umum merupakan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memberikan pelayanan atau jasa-jasa keuangan dalam lalu lintas pembayaran baik bagi perusahaan maupun perorangan.

Sedangkan kegiatan usaha bank umum menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan khususnya pasal 6 ayat 1, adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dana dari masyarakat tersebut oleh bank dijadikan sebagai sumber utama dana bank yang diwujudkan dalam bentuk simpanan giro, deposito berjangka, dan tabungan. Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau memobilisasi dana ini sangat dipengaruhi oleh strategi dan manajemen yang diterapkan oleh bank tersebut (kinerja bank), dimana akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

2.2.2 Industri

1. Pengertian Industri

Industri berasal dari bahasa Yunani, "*Industrius*" dari dua kata yaitu *Indi* = dalam dan *Struo* = membuat, sehingga artinya industri adalah suatu perbuatan di dalam. Definisi industri menurut Departemen Perindustrian yang mengacu pada Undang - Undang nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, pasal (1) disebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih

tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perancangan industri.

Definisi dalam arti sempit tentang industri adalah suatu kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sama atau homogen, dalam prakteknya para ahli ekonomi mendefinisikan pengertian industri dengan cara yang berbeda sesuai dengan masalah yang mereka hadapi. Sehingga definisi industri di tiap - tiap negara tidaklah sama.

2. Pengelompokan Industri di Indonesia

Pengelompokan industri di Indonesia berdasarkan Undang - Undang nomor 5 Tahun 1984 oleh Departemen Perindustrian dibagi dalam :

a. Industri dasar, yaitu :

1. industri mesin dan logam dasar;

Termasuk dalam industri ini adalah industri mesin pertanian, Kereta api, elektronik, pesawat terbang, besi, baja, kendaraan bermotor.

2. industri kimia dasar.

Termasuk dalam industri ini adalah industri pupuk, pengolahan kayu dan karet alam, semen.

Industri dasar memiliki misi untuk meningkatkan pertumbuhan struktur industri dan bersifat padat modal, yang memiliki teknologi tinggi.

b. Industri kecil, yaitu :

1. industri pangan, yaitu : makanan, minuman, tembakau dll;

2. industri sandang dan kulit, yaitu : tekstil, pakaian jadi dll;

3. industri kimia dan bahan bangunan, yaitu : plastik, percetakan, penerbitan dll;

4. industri kerajinan umum, yaitu : kompor tradisional, sandal kayu, keset dll.

Industri kecil memiliki misi melaksanakan pemerataan, teknologi yang digunakan masih sederhana dan padat karya.

- c. Industri hilir atau aneka industri, yaitu :
1. industri yang mengolah hasil hutan;
 2. industri yang mengolah hasil pertambangan;
 3. industri yang mengolah sumber daya pertanian.

Misi dari industri hilir ini adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan melakukan pemerataan serta memperluas kesempatan kerja, dengan menggunakan teknologi menengah.

Pengelompokan industri berdasarkan besarnya modal yang dimiliki, maka industri di Indonesia terbagi dalam :

- a. Industri besar, yaitu industri padat modal yang memiliki teknologi tinggi yang kurang menyerap tenaga kerja dengan sasaran utama peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan investasi lebih dari seratus juta rupiah;
- b. Industri menengah, yaitu industri yang memiliki teknologi menengah dengan jumlah investai antara tujuh puluh sampai dengan seratus juta rupiah;
- c. Industri kecil, yaitu industri yang menggunakan dasar ketrampilan dimana investasi maksimumnya hanya mencapai tujuh puluh juta rupiah yang meliputi :
 1. industri kecil dengan investasi kurang dari sepuluh juta yang belum terdaftar di Departemen Perindustrian;
 2. industri kecil dengan investasi lebih dari sepuluh juta rupiah yang telah terdaftar di Departemen Perindustrian.

3. Industri Kecil

Usaha industri kecil merupakan salah satu pendukung dari pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, seperti di Indonesia

peranan usaha industri kecil telah memberikan sumbangan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa karena dengan semakin berkembangnya industri kecil ini menciptakan banyak lapangan kerja sehingga dapat menurunkan jumlah pengangguran di masyarakat.

Pengertian tentang usaha industri kecil di setiap negara mempunyai perbedaan, aspek yang diperhatikan untuk mendefinisikan usaha industri kecil ini paling tidak ada dua, yaitu : aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan tersebut.

Mengacu pada Undang - Undang nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimiliki adalah :

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- b. memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 miliar/tahun.

Definisi atau kriteria tentang usaha industri kecil di Indonesia saat ini dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi dunia usaha , serta kurang dapat digunakan sebagai acuan oleh instansi atau institusi lain, sehingga masing-masing institusi menggunakan definisi yang berbeda.

Kriteria umum dari usaha industri kecil dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut :

- a. struktur organisasi yang sangat sederhana;
- b. tanpa staf yang berlebihan;
- c. pembagian kerja yang "kendur";
- d. memiliki hierarki manajerial yang pendek;
- e. aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan;
- f. kurang membedakan antara aset pribadi dan perusahaan.

2.2.3 Pengertian Kredit

Sebelum lebih jauh mengulas tentang kredit, sebaiknya kita terlebih dahulu mengetahui pengertian tentang kredit itu sendiri. Istilah kredit berasal dari kata latin "creditum" yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Yunani "credere". Salah satu definisi kredit adalah suatu transaksi antara dua pihak dimana yang pertama disebut kreditur yang menyediakan sumber ekonomi yang dapat berupa uang, barang, jasa dengan janji bahwa pihak kedua yang disebut debitur akan membayar kembali pada waktu yang telah ditentukan.

Di dalam Undang-Undang Pokok Perbankan (UU no. 10 tahun 1998) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

a. Unsur-Unsur Kredit

Dilihat dari pengertian tentang kredit, maka dapat dikatakan bahwa seseorang atau perusahaan memperoleh kredit apabila ia telah mendapatkan kepercayaan dari pihak lain atau lembaga bank sebagai krediturnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kredit menurut Suyatno (1997:14) adalah sebagai berikut :

a) Kepercayaan, b) Waktu, c) *Degree of Risk* dan d) Prestasi.

Kepercayaan adalah keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut benar-benar akan diterima kembali sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Waktu adalah *agio* akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang diwaktu yang akan datang. *Degree of Risk* adalah suatu tingkat risiko yang akan dihadapi

sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dan kontraprestasi yang akan diterima di kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat resikonya, karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tidak dapat diprediksi pada masa sekarang. Adanya unsur resiko diatas maka diperlukan jaminan dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa atau yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudan dalam bentuk uang.

Dari resiko-resiko kredit tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa resiko kredit harus mempunyai keseimbangan kepentingan antara resiko yang terkandung didalamnya dengan misi perbankan dalam pengembangan pemerataan pembangunan. Dengan demikian kredit tidak semata-mata mencari keuntungan oleh satu pihak saja tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pembangunan yaitu untuk menciptakan kesempatan pemerataan pembangunan.

Jadi inti daripada arti kredit sebenarnya adalah kepercayaan, suatu unsur yang harus dipegang sebagai benang merah yang harus melintasi falsafah perkreditan dalam arti sebenarnya, bagaimanapun bentuk macam ragamnya dan dari manapun asalnya serta kepada siapapun diberikannya. Untuk menilai kemampuan kredit si pemohon, maka dapat menggunakan teori *The five C's of Credit*.

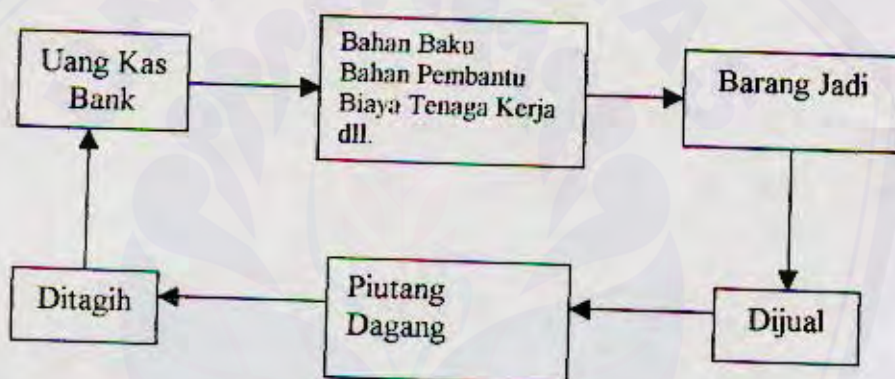
b. Jenis Kredit

Penentuan dari jenis kredit ini tergantung dari sudut mana kredit tersebut dilihat, dalam klasifikasi ini bentuk perkreditan dilihat dari obyek yang dibiayai menurut Muljono (2001:26) antara lain :

1. kredit untuk modal kerja, yaitu kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Kriteria dari modal kerja yaitu kebutuhan modal yang habis dalam satu *cycle* usahanya, hal ini kalau dilihat dalam neraca suatu perusahaan adalah uang kas ditambah dengan piutang dagang ditambah dengan persediaan baik persediaan barang jadi, persediaan bahan dalam proses atau persediaan bahan baku. Untuk lebih jelasnya berikut adalah gambar arus modal kerja untuk usaha industri;

Arus Modal Kerja untuk Industri



Gambar 1. Arus Modal Kerja untuk Industri
Sumber : Manajemen Perkreditan
Muljono (2001:27)

Dalam proses untuk kegiatan usaha industri yang disebut sebagai satu *cycle* usaha adalah perputaran uang kas kemudian digunakan untuk membeli bahan mentah, bahan pembantu, membiayai tenaga kerja dll. kemudian melalui proses produksi menjadi barang jadi, diperdagangkan dan akhirnya menjadi uang kas lagi.

2. kredit untuk investasi, yaitu kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang-barang modal yaitu tidak habis dalam satu periode usaha, maksudnya proses dari

- pengeluaran uang kas tersebut akan memakan jangka waktu yang cukup panjang setelah melalui beberapa kali perputaran. Ada dua ciri pokok dari kredit investasi, yaitu: barang yang akan dibeli merupakan barang modal dan jangka waktunya cukup lama;
3. kredit perorangan, yaitu bentuk kredit yang diberikan kepada perorangan bukan dalam rangka untuk mendapatkan laba tetapi untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif, yaitu yang disebut sebagai kredit perorangan. Biasanya kredit ini diberikan untuk pembelian alat-alat rumah tangga seperti televisi, kulkas, perabotan rumah tangga, mobil bahkan untuk pembelian rumah.

c. Fungsi Kredit

Bila berbicara tentang fungsi kredit berarti kita membicarakan fungsi sebuah bank sebagai perusahaan kredit yang pada saat ini dipandang sebagai lembaga keuangan yang vital, dan dapat diharapkan untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Bank sebagai badan pencipta dan penyalur kredit dapat pula membantu pemerintah sebagai badan yang mengawasi dan membimbing untuk menggerakkan modal di dalam masyarakat terutama para usahawan yang permodalannya dibantu oleh bank.

Usaha ini ditujukan untuk menghindari kerugian-kerugian atau kemacetan akan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Maka bank mengadakan pengawasan dan bimbingan terhadap proses penggunaan modal oleh debiturnya, yang secara tidak langsung memberikan sumbangan dan bantuan yang positif kepada pemerintah demi usaha mengendalikan arah kebijaksanaan yang telah digariskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan perekonomian pada masyarakat.

Dalam garis besarnya, fungsi kredit bagi perekonomian adalah sebagai berikut :

1. kredit dalam asasnya dapat memajukan produktivitas modal sebab :
 - a. pemilik modal meminjamkan uang kepada pengusaha yang hendak memakai modal tersebut untuk berproduksi;
 - b. penabung menabungkan uangnya di bank dan bank meminjamkan uang tersebut kepada pihak ketiga.
2. kredit itu dapat memajukan urusan tukar-menukar karena kredit dapat menimbulkan alat-alat pembayaran yang baru, antara lain uang kertas bank, wesel, promes dan uang giral;
3. kredit dapat memajukan peredaran barang, karena bagi debitur yang pendapatannya tidak dapat untuk membeli barang secara tunai, maka dengan adanya penjualan secara kredit, para debitur dapat membeli barang-barang itu secara kredit;
4. sebagai pendorong gerak pendapatan nasional, dengan adanya kredit maka produksi dapat bergerak lagi dari keterpurukan yang merupakan akibat krisis moneter yang terjadi di Indonesia, dengan adanya produksi tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan serta daya beli masyarakat.

d. Pengawasan Kredit

Bank harus selalu mengawasi kredit yang telah direalisasikan, antara lain apakah kredit tersebut digunakan untuk keperluan-keperluan yang dikemukakan pada waktu pengajuan permohonan kredit dan apakah pinjaman dibayar kembali menurut ketentuan dan dalam jangka waktu yang telah diperjanjikan. Dimana kedua hal ini merupakan pertanggungjawab dari nasabah kepada pihak bank sebagai pemberi kredit.

Langkah pengawasan kredit ini diadakan oleh bank dengan tujuan antara lain :

1. memenuhi tanggung jawab bank guna menyelamatkan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dan untuk menyelamatkan modal bank itu sendiri;
2. membantu nasabah guna meningkatkan aktivitas serta usahanya dimana hal ini sangat penting bagi bank agar penerima kredit dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan baik.

Perlu diingat bahwa suatu pinjaman tidak selalu terus menerus aman, meskipun pada mulanya dinilai aman. Kondisi ekonomi bisa berubah sewaktu-waktu, peminjam dapat berubah pendiriannya, nilai jaminan kredit juga dapat berubah sehingga dapat menimbulkan resiko kredit. Dengan mengadakan pengawasan kredit secara terus menerus merupakan usaha preventif bagi pihak bank untuk mencegah kemungkinan terjadinya kemacetan/tunggakan kredit.

e. *Five C's Credit*

Dalam penelitian ini untuk dapat melakukan investigasi kredit harus mempertimbangkan faktor *five c's of credit*, analisa aspek dan analisa ratio keuangan yang bertujuan untuk mengurangi resiko kredit dalam pengambilan keputusan pemberian kredit modal kerja. Menurut Munawir (2002:235) *five c's* adalah sebagai berikut :

- 1) Character (Watak/Karakter);
- 2) Capacity (Kemampuan);
- 3) Capital (Modal);
- 4) Conditions (Kondisi);
- 5) Collateral (Jaminan).

Character bertujuan untuk melihat moral, itikad baik, tanggung jawab, kejujuran, keseriusan baik dalam berbisnis atau keinginan untuk

memenuhi atau membayar semua kewajiban kepada bank dengan seluruh kekayaan yang dimiliki. Untuk mengetahui karakter nasabah adalah mengenal dari dekat dan mengumpulkan informasi mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lainnya dari rekan-rekan ataupun para pegawainya.

Capacity ini menyangkut kemampuan pemimpin perusahaan dan stafnya dalam manajemen maupun keahlian dibidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan angka-angka hasil produksi; penjualan; pembelian; perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya; data-data finansial di masa lalu yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan calon penerima kredit, sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan calon penerima kredit untuk melaksanakan rencana kerjanya di masa yang akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut.

Capital atau modal menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Untuk itu bank harus menganalisis laporan keuangan paling sedikit dua periode serta mengadakan analisis ratio keuangan untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dari calon penerima pinjaman.

Conditions, bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta memperhatikan keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon nasabah; kondisi usaha calon peminjam, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lingkungannya.

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan dijamin atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu bank harus meneliti kepemilikan jaminan tersebut; mengukur stabilitas nilainya; memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya; memperhatikan

pengikatan barang-barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

f. Analisis Aspek

Tinjauan mengenai aspek - aspek yang berhubungan dengan keadaan perusahaan, seperti aspek hukum/umum dan pemasaran dimana aspek - aspek tersebut memberikan informasi mengenai perusahaan calon pemohon kredit tentang bentuk usaha, permodalan, struktur pengurus, dan ijin usaha yang dimiliki. Tinjauan ini penting dilakukan oleh pihak bank untuk menilai legalitas usaha dan daerah pemasaran yang dijadikan sumber pemasukan pendapatan bagi perusahaan.

Analisis aspek merupakan salah satu bagian analisis yang penting dalam menilai permohonan kredit (Mulyono,2001:150). Terutama pada aspek hukum atau aspek yuridis dimana perusahaan harus memiliki legalitas usaha sebagai salah satu syarat pengajuan permohonan kredit pada bank.

2.2.4 Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan, setiap jenis kegiatan usaha dirasakan perlu adanya suatu administrasi untuk mencatat laporan semua kegiatan perusahaan dengan baik. Untuk keperluan itu diciptakan oleh berbagai administrasi yaitu akuntansi. Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, peringkasan peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang bersifat keuangan yang kemudian dilaporkan dalam suatu laporan yang dinamakan laporan keuangan.

Dari definisi akuntansi diatas, diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan

yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Menurut Myer (dalam Munawir, 2002:5) yang dimaksudkan dengan laporan keuangan adalah :

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua daftar perusahaan tersebut adalah daftar neraca dan daftar rugi laba. Pada waktu-waktu ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar laba yang tidak dibagi”

Sedangkan dalam prinsip-prinsip Akuntan Indonesia laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.

Dari definisi laporan keuangan diatas maka dapat dikatakan bahwa secara umum menurut Munawir (2002:13) laporan keuangan terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca adalah laporan yang disusun secara sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan Rugi Laba adalah laporan yang disusun secara sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

2.2.5 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:13) analisis laporan keuangan merupakan penelaahan atau mempelajari dari hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan. Analisis dan interpretasi laporan keuangan dengan menggunakan teknik analisis yang tepat dan sesuai menurut Munawir

(2002:31) akan dapat mengetahui atau menunjukkan : 1) Likuiditas; 2) Solvabilitas; 3) Profitabilitas; 4) Stabilitas usaha.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Stabilitas usaha adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut sesuai pada waktunya serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham secara teratur tanpa adanya hambatan keuangan (Munawir, 2002:32).

a. Analisis Ratio Keuangan

Analisis ratio yaitu suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (2001:332) dengan analisis ratio keuangan akan dapat diketahui posisi keuangan nasabah atau calon peminjam kredit. Beberapa ratio yang penting dalam hubungannya dengan analisis kredit dapat dikelompokkan dalam ratio-ratio sebagai berikut :

1) Ratio Likuiditas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Ratio likuiditas ini salah satunya adalah *current ratio*, yaitu ratio antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Riyanto, 2001:332),

semakin besar nilai likuiditasnya maka perusahaan dinilai cukup mampu membayar kewajibannya;

2) Ratio Aktivitas, untuk mengukur aktivitas perusahaan menggunakan sumber-sumber keuntungan, yang terdiri dari :

a. *inventory turn over*, untuk mengukur berapa kali perputaran persediaan dalam satu periode, sehingga diketahui apakah perusahaan produktif atau tidak (Riyanto, 2001:334);

b. *work capital turn over*, yaitu ratio penjualan terhadap aktiva lancar dikurangi utang (Riyanto, 2001:335).

3) Ratio Solvabilitas adalah ratio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, salah satunya adalah *debt to equity ratio* yaitu ratio antara total hutang dengan modal sendiri. Ratio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan makin besar ratio ini akan semakin menguntungkan, namun bagi pihak bank makin besar ratio ini berarti akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin dapat terjadi (Riyanto, 2001:333);

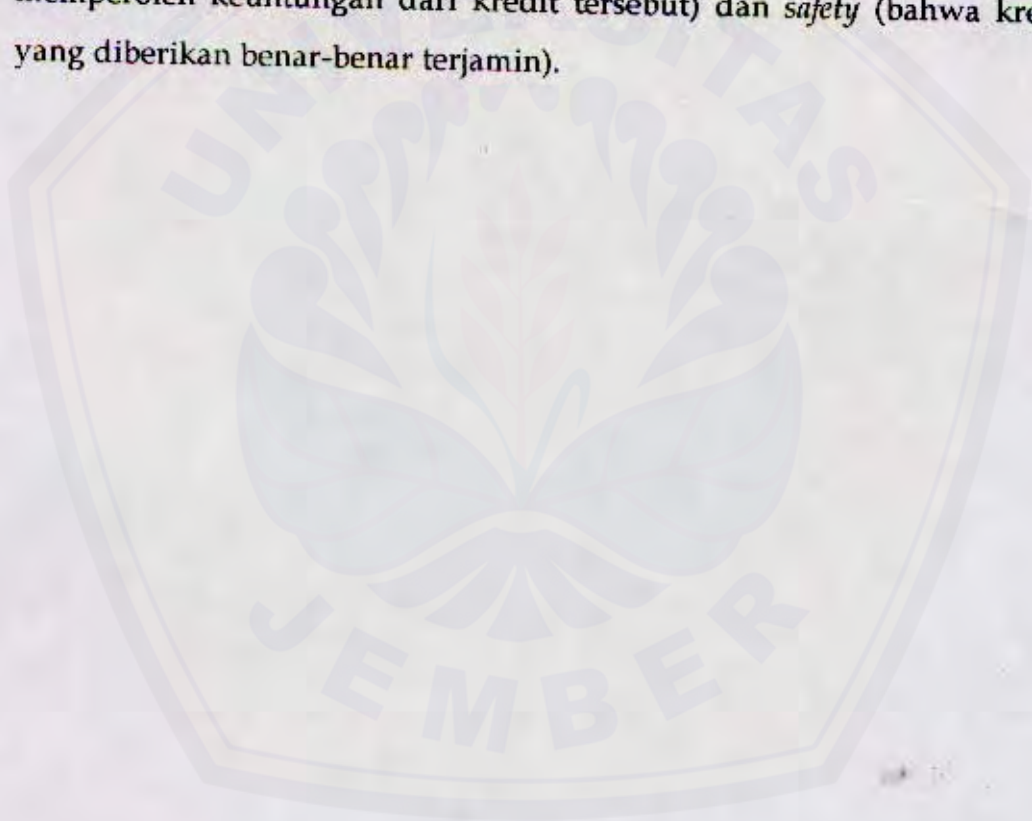
4) Ratio Profitabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, terdiri dari :

a. *profit margin*, kemampuan untuk memperoleh laba setelah pajak dari penjualan (Riyanto, 2001:336). Ratio ini sangat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh bank karena pendapatan dari laba bersih yang diperoleh tiap periode merupakan salah satu indikator untuk menilai kemajuan perusahaan;

b. *return on investment*, kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Riyanto, 2001:336);

b. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Munawir (2002:249) analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan yang mengajukan kredit modal kerja di masa yang akan datang sehingga kredit yang diberikan oleh bank sesuai dengan sasaran, dalam arti bahwa kredit tersebut dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya, disamping itu juga menguntungkan bank karena sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok yaitu *profitability* (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan *safety* (bahwa kredit yang diberikan benar-benar terjamin).





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian tentang metode yang mengandung aspek prosedur kegiatan yang dilakukan, bahan dan alat serta cara yang digunakan baik untuk mengumpulkan, mengolah data serta menganalisis guna memperoleh jawaban atas pertanyaan yang tersirat dalam pokok permasalahan.

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Tahap Persiapan;
- b) Tahap Pengumpulan Data;
- c) Tahap Pengolahan Data;
- d) Tahap Penarikan Kesimpulan.

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. menentukan lokasi penelitian;

Suatu daerah yang akan dilaksanakan penelitian dan diperoleh data yang nantinya dipakai memecahkan masalah dalam penelitian ini. Lokasi penelitian berada pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul di Jalan P.B Sudirman no. 5 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

- b. studi kepustakaan.

Pada tahap ini penulis melakukan studi kepustakaan untuk menambah konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian baik dari studi literatur, media cetak, materi kuliah dll.

2) Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini digunakan beberapa teknik, yaitu :

a. wawancara;

Yaitu, metode pengumpulan data melalui wawancara dengan informan secara langsung atau tanya jawab dengan pemimpin BRI, pekerja bagian kredit, administrasi kredit, adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka.

b. dokumentasi.

Yaitu, pengumpulan data yang digunakan peneliti terutama untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data tersebut meliputi data pemohon kredit modal kerja yang berupa neraca dan laporan laba rugi pada 31 Desember 2001 dan 31 Desember 2002.

3) Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data merupakan uraian tentang cara mengkaji dan mengolah data awal atau data mentah sehingga menjadi informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tabulasi sebagai alat untuk memudahkan analisis data kemudian data dikelompokkan dan diurutkan berdasarkan golongan-golongannya.

4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah diolah kemudian diinterpretasikan dan dari hasil pengolahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang hasil penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul.

3.4 Metode Analisis Data

a. Metode Kualitatif

1. Analisis 5 C

Dalam metode kualitatif ini menggunakan analisis 5 C yang menurut Munawir (2002:235), yaitu :

- a. *character* : mencari data-data tentang sifat-sifat pribadi, watak, dan kejujuran pemimpin perusahaan dalam memenuhi kewajibannya;
- b. *capacity* : menyangkut kemampuan pengelolaan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik dalam manajemen maupun dalam bidang usahanya;
- c. *capital* : keterangan mengenai posisi keuangan perusahaan;
- d. *collateral* : keterangan mengenai jaminan yang diberikan kepada bank;
- e. *condition* : kondisi perusahaan saat ini dan perekonomian secara umum.

2. Analisis Aspek

Dalam analisis ini menurut Mulyono (2001:150) dapat digunakan berbagai aspek dan salah satu dari aspek-aspek tersebut antara lain adalah tentang aspek hukum/umum dan aspek pemasaran.

a. Aspek Hukum/Umum

Dalam proses analisa suatu permohonan kredit aspek hukum atau aspek yuridis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan merupakan aspek yang terpenting diantara

aspek yang lain, karena walaupun semua aspek telah dinilai *feasible* tetapi kalau secara hukum tidak sah maka semua ikatan perjanjian kredit antara pihak bank dan debitur dapat gugur, dan akhirnya pihak bank mengalami kesulitan dalam penarikan kembali atas kredit yang telah diberikan. Pada aspek ini mencakup informasi mengenai bentuk badan usaha, susunan pengurus, status pemilik dan permodalan, bidang usaha yang dijalankan serta ijin usaha yang dimiliki.

b. Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba seperti yang direncanakan. Aspek ini mencakup informasi antara lain mengenai daerah pemasaran, rencana penjualan dan sistem penjualan dari perusahaan debitur.

b. Metode Kuantitatif

Dalam metode ini menggunakan analisis ratio keuangan dan analisis kebutuhan modal kerja.

a. Analisis Ratio Keuangan

1. Ratio Likuiditas (Riyanto, 2001:332)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

2. Ratio Aktivitas (Riyanto, 2001:335)

Menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari ratio ini terdiri dari :

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan modal kerja (netto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan;

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

3. Ratio Solvabilitas (Riyanto, 2001:333)

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang.

4. Ratio Profitabilitas (Riyanto, 2001:336)

Ratio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Ratio ini terdiri dari :

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Keuntungan bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 100\%$$

Ratio ini untuk mengetahui keuntungan bersih per rupiah dari penjualan;

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Keuntungan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan aktivitas dari keseluruhan dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri).

b. Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Menurut Munawir (2002:249) untuk menghitung besarnya modal kerja yang dapat dipertimbangkan adalah :

1. pada tingkat penjualan sekarang

$$\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Perputaran modal kerja}} = \text{Rp xxx}$$

2. tambahan penjualan yang direncanakan

$$\frac{\text{Tambahan penjualan}}{\text{Perputaran modal kerja}} = \text{Rp xxx} \quad +$$

3. jumlah modal kerja yang dibutuhkan = Rp xxx

4. modal kerja yang dimiliki = Rp xxx -

5. jumlah modal kerja yang dapat dipertimbangkan = Rp xxx

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari timbulnya kesalahfahaman dan kerancuan arti, maka dari penelitian tersebut diatas perlu diberikan pembatasan istilah sebagai berikut :

Analisis kelayakan pemberian kredit adalah analisis mengenai layak tidaknya debitur mendapatkan kredit dari pihak kreditur yang dapat diketahui dengan menggunakan metode antara lain adalah :

Analisis 5 C, yaitu :

- a. *character* : data-data tentang sifat-sifat pribadi, watak, dan kejujuran pemimpin perusahaan dalam memenuhi kewajibannya;
- b. *capacity* : kemampuan pengelolaan pimpinan perusahaan beserta stafnya baik dalam manajemen maupun dalam bidang usahanya;
- c. *capital* : keterangan mengenai posisi keuangan perusahaan;

d. *collateral* : keterangan mengenai jaminan yang diberikan kepada bank;

e. *condition* : kondisi perusahaan saat ini dan perekonomian secara umum.

Pengukuran dari masing - masing variabel tersebut diperoleh dari informasi dan keterangan pegawai bank.

Analisis Aspek memberikan informasi mengenai aspek hukum/umum dan pemasaran yang dapat diketahui dari data pegawai bank.

Analisis Ratio Keuangan menggunakan ratio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dimana pengukuran setiap ratio berasal dari sumber data yaitu ; neraca dan laporan rugi/laba yang telah diterima pihak bank dari calon debitur.

a. Ratio likuiditas;

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Jumlah aktiva dan hutang lancar diperoleh dari neraca.

b. Ratio Aktivitas;

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Jumlah penjualan bersih diperoleh dari laporan rugi/laba, sedangkan jumlah aktiva dan hutang lancar diperoleh dari neraca.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Harga pokok penjualan diperoleh dari laporan rugi/laba, sedangkan rata-rata persediaan adalah dari persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua yang diperoleh dari neraca.

c. Ratio Solvabilitas;

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Jumlah total hutang dan jumlah modal sendiri diperoleh dari neraca.

d. Ratio Profitabilitas;

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Keuntungan bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah penjualan}} \times 100\%$$

Keuntungan bersih setelah pajak dan jumlah penjualan diperoleh dari laporan rugi/laba.

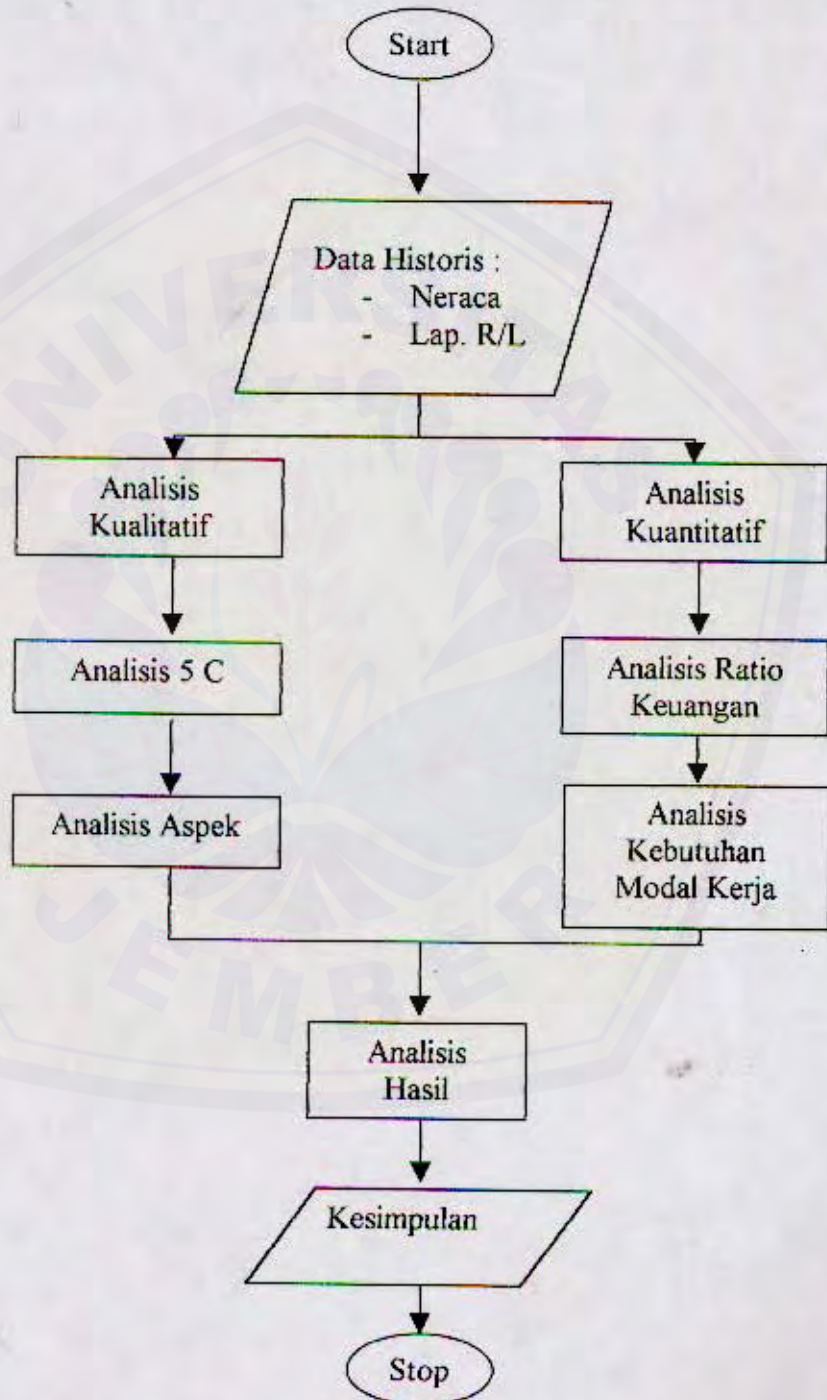
$$\text{Return on investment} =$$

$$\frac{\text{Keuntungan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Keuntungan sebelum bunga dan pajak diperoleh dari laporan rugi/laba sedangkan total aktiva diperoleh dari neraca.

Analisis kebutuhan modal kerja menunjukkan kebutuhan modal kerja dari calon debitur yang diperoleh dari pengolahan data mulai perhitungan modal kerja, jangka waktu perputaran modal kerja yang terdiri dari perhitungan piutang dan persediaan setelah itu diperoleh besarnya modal kerja yang dibutuhkan.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Keterangan :

1. start, dengan mengumpulkan data historis (Neraca dan Laporan Rugi/Laba);
2. setelah itu mengadakan analisis data secara kualitatif dengan menggunakan analisis 5 C dan analisis aspek kemudian mengadakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis ratio keuangan dan analisis kebutuhan modal kerja;
3. kemudian setelah didapatkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif kemudian kita evaluasi dan membuat hasil analisis;
4. setelah mendapatkan hasil analisis kemudian membuat kesimpulan dan stop.



5.1 Kesimpulan

Setelah mengadakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif terhadap tiga perusahaan perseorangan yang mengajukan kredit modal kerja pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Jember Unit Tanggul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif

Berdasarkan analisis *The Five C' Credits* maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Perusahaan Perseorangan "A", memiliki kriteria :

1. Pemilik perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja adalah seorang yang ulet, jujur dan dapat dipercaya. Tidak tercatat dalam daftar hitam Bank Indonesia dan daftar kredit macet bank lainnya.
2. Perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja menunjukkan perkembangan dalam menjalankan usahanya, terutama pada perkembangan pendapatan atau laba yang diperoleh.
3. Modal menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya. Dari neraca dan laporan laba rugi pada periode terakhir menunjukkan rasio keuangan yang lebih baik untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya.
4. Jaminan yang diberikan kepada bank memiliki nilai yang cukup untuk dapat menjamin kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan serta memiliki legalitas usaha.

5. Kondisi perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dilihat dari perkembangan pendapatan dan penjualan produknya.

b. Perusahaan Perseorangan "B", memiliki kriteria :

1. Pemilik perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja adalah seorang yang ulet, jujur dan dapat dipercaya. Tidak tercatat dalam daftar hitam Bank Indonesia dan daftar kredit macet bank lainnya.
2. Perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja menunjukkan perkembangan dalam menjalankan usahanya, terutama pada perkembangan pendapatan atau laba yang diperoleh.
3. Modal menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya. Dari neraca dan laporan laba rugi pada periode terakhir menunjukkan rasio keuangan yang lebih baik untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya.
4. Jaminan yang diberikan kepada bank memiliki nilai yang cukup untuk dapat menjamin kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan serta memiliki legalitas usaha.
5. Kondisi perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dilihat dari perkembangan pendapatan dan penjualan produknya.

c. Perusahaan Perseorangan "C", memiliki kriteria :

1. Pemilik perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja adalah seorang yang ulet, jujur dan dapat dipercaya. Tidak tercatat dalam daftar hitam Bank Indonesia dan daftar kredit macet bank lainnya.

2. Perusahaan yang meminta bantuan kredit modal kerja menunjukkan perkembangan dalam menjalankan usahanya, terutama pada perkembangan pendapatan atau laba yang diperoleh.
3. Modal menunjukkan posisi keuangan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio keuangannya. Dari neraca dan laporan laba rugi pada periode terakhir menunjukkan rasio keuangan yang lebih baik untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitasnya.
4. Jaminan yang diberikan kepada bank memiliki nilai yang cukup untuk dapat menjamin kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan serta memiliki legalitas usaha.
5. Kondisi perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dilihat dari perkembangan pendapatan dan penjualan produknya.

2. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan analisis ratio keuangan dan kebutuhan modal kerja, maka dapat disimpulkan :

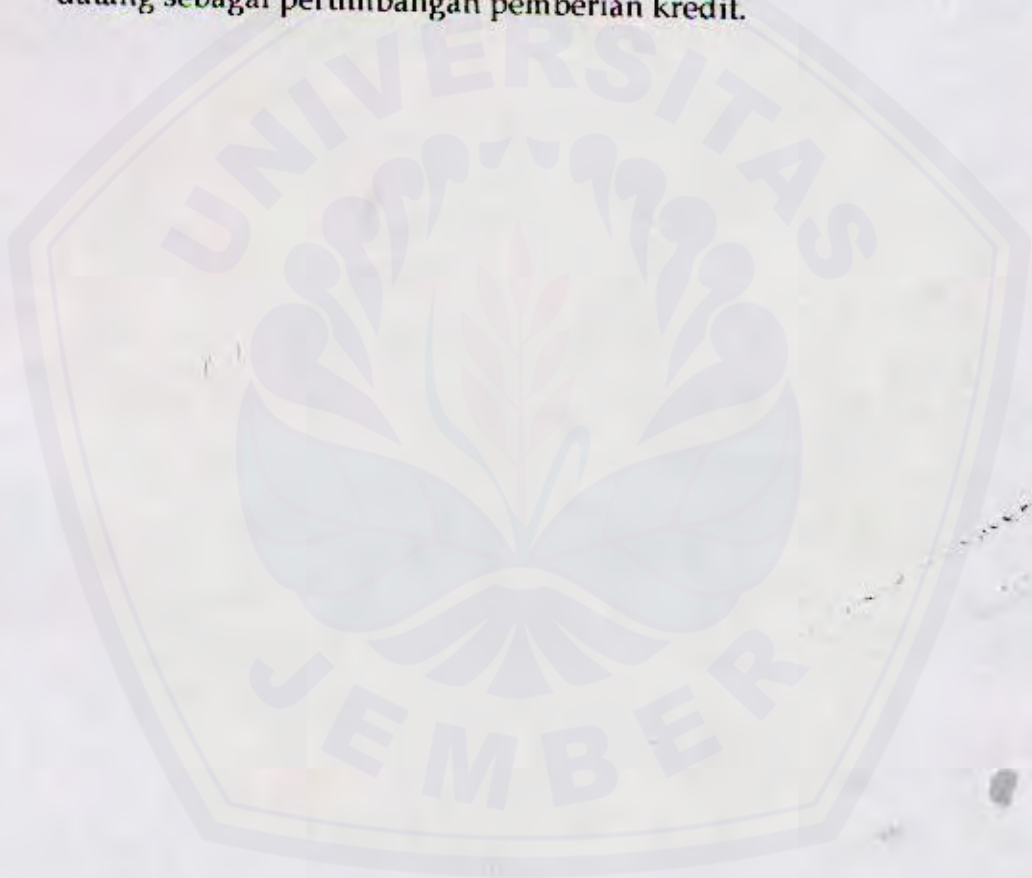
- a. Perusahaan perseorangan "A" layak untuk mendapatkan kredit modal kerja karena telah menunjukkan peningkatan laba dilihat dari laporan rugi laba dari periode sebelumnya. Ratio keuangan juga telah memperlihatkan bahwa perusahaan ini mengalami peningkatan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek melalui peningkatan rasio likuiditasnya dimana rasionya diatas 100%, sedangkan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, $DER < 100\%$ yang berarti resiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Jumlah tambahan kredit modal kerja sesuai dengan analisis kebutuhan modal kerja adalah Rp.

- 11.159.632,52 sedangkan yang telah direalisasikan oleh bank adalah sebesar Rp. 11.100.000
- b. Perusahaan perseorangan "B" layak untuk mendapatkan kredit modal kerja karena telah menunjukkan peningkatan laba dilihat dari laporan rugi laba dari periode sebelumnya. Ratio keuangan juga telah memperlihatkan bahwa perusahaan ini mengalami peningkatan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek melalui peningkatan rasio likuiditasnya dimana ratio likuiditasnya lebih besar dari 100%, sedangkan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, $DER < 100\%$ yang berarti resiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Jumlah tambahan kredit modal kerja sesuai dengan analisis kebutuhan modal kerja adalah Rp. 12.410.110,29 sedangkan yang telah direalisasikan oleh bank adalah sebesar Rp. 12.400.000.
- c. Perusahaan perseorangan "C" layak untuk mendapatkan kredit modal kerja karena telah menunjukkan peningkatan laba dilihat dari laporan rugi laba dari periode sebelumnya. Ratio keuangan juga telah memperlihatkan bahwa perusahaan ini mengalami peningkatan kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek melalui peningkatan rasio likuiditasnya dimana ratio likuiditasnya lebih besar dari 100%, sedangkan *Total Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, $DER < 100\%$ yang berarti resiko kredit yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Jumlah tambahan kredit modal kerja sesuai dengan analisis kebutuhan modal kerja adalah Rp. 14.688.125 sedangkan yang telah direalisasikan oleh bank adalah sebesar Rp. 14.600.000.

5.2 Saran

Atas dasar kesimpulan dari hasil analisis diatas dapat diberikan saran yang berguna, yaitu :

Perusahaan pemohon kredit sebaiknya menyusun laporan keuangan dan berkas dokumen permohonan kredit yang diperlukan dengan lebih baik sehingga pihak bank dapat dengan mudah memproses permohonan kredit dengan cepat dan sesuai dengan kebutuhan, serta dapat mengetahui prospek perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan pemberian kredit.



DAFTAR PUSTAKA

- Bina Pustaka Utama, 1998. *GBHN RI 1998-2000*. Jakarta: Bina Pustaka
- Eko, Jaya. 1998. *UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Perbankan*. Jakarta
- Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 1999. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember
- Martin, John D. dkk. 1994. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: BPFE
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nasution, S. 1997. *Metode Research*. Jakarta: Bina Aksara
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada
- Santoso, Rudi Tri. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Andi
- Sulaeman, Ruce. 2003. *Analisis Kelayakan Pemohon Kredit di BRI Unit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Bondowoso Studi Kasus pada UID. Suradi*. Skripsi. Universitas Jember
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Manajemen Terapan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Suyatno, Thomas. 1997. *Dasar - Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Weston, J. Fred. 1992. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Wie, Thee Kian. 1996. *Industrialisasi di Indonesia (Beberapa Kajian)*. Jakarta: LP3ES
- Yamit, Zulian. 2001. *Manajemen Keuangan (Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Perusahaan Perseorangan "A"
Laporan Rugi Laba
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Penjualan bersih	38.250.000	39.600.000
Harga pokok penjualan	32.600.000	32.825.000
Laba kotor	5.650.000	6.775.000
Biaya Operasi :		
a. Biaya penj. Adm dan umum	2.150.000	2.350.000
b. Biaya penyusutan	1.000.000	1.000.000
Jumlah biaya operasi	3.150.000	3.350.000
Pendapatan bersih operasi	2.500.000	3.425.000
Pendapatan non operasi	0	0
Biaya non operasi	0	0
Pendapatan bersih non operasi	0	0
Laba sebelum bunga dan pajak	2.500.000	3.425.000
Biaya bunga	375.000	513.750
Laba bersih sebelum pajak	2.125.000	2.911.250
Pajak	106.250	145.562
Laba bersih setelah pajak	2.018.750	2.765.688

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 2

Perusahaan Perseorangan "B"
Laporan Rugi Laba
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Penjualan bersih	37.500.000	38.500.000
Harga pokok penjualan	32.600.000	32.725.000
Laba kotor	4.900.000	5.775.000
Biaya Operasi :		
a. Biaya penj. Adm dan umum	2.250.000	2.500.000
b. Biaya penyusutan	1.000.000	1.000.000
Jumlah biaya operasi	3.250.000	3.500.000
Pendapatan bersih operasi	1.650.000	2.275.000
Pendapatan non operasi	0	0
Biaya non operasi	0	0
Pendapatan bersih non operasi	0	0
Laba sebelum bunga dan pajak	1.650.000	2.275.000
Biaya bunga	247.500	341.250
Laba bersih sebelum pajak	1.402.500	1.933.750
Pajak	70.125	96.688
Laba bersih setelah pajak	1.332.375	1.837.062

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 3

Perusahaan Perseorangan "C"
Laporan Rugi Laba
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Penjualan bersih	42.500.000	43.750.000
Harga pokok penjualan	36.125.000	36.250.000
Laba kotor	6.375.000	7.500.000
Biaya Operasi :		
a. Biaya penj. Adm dan umum	1.500.000	1.600.000
b. Biaya penyusutan	1.500.000	1.500.000
Jumlah biaya operasi	3.000.000	3.100.000
Pendapatan bersih operasi	3.375.000	4.400.000
Pendapatan non operasi	0	0
Biaya non operasi	0	0
Pendapatan bersih non operasi	0	0
Laba sebelum bunga dan pajak	3.375.000	4.400.000
Biaya bunga	506.250	660.000
Laba bersih sebelum pajak	2.868.750	3.740.000
Pajak	143.437	187.000
Laba bersih setelah pajak	2.725.313	3.553.000

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 4

Perusahaan Perseorangan "A"
Neraca
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Aktiva lancar		
Kas	650.000	775.000
Piutang	8.000.000	8.500.000
Persediaan	9.350.000	9.000.000
Jumlah aktiva lancar	18.000.000	18.275.000
Aktiva tetap		
Tanah/bangunan	19.500.000	19.500.000
Kendaraan	6.000.000	6.000.000
Peralatan	3.000.000	3.000.000
Akumulasi penyusutan	(1.000.000)	(2.000.000)
Jumlah aktiva tetap	27.500.000	26.500.000
Total Aktiva	45.500.000	44.775.000
Pasiva lancar		
Hutang bank	7.625.000	7.250.000
Hutang dagang	1.700.000	1.900.000
Jumlah hutang lancar	9.325.000	9.150.000
Modal sendiri		
Modal awal	35.150.000	35.150.000
Laba ditahan	1.025.000	475.000
Jumlah modal	36.175.000	35.625.000
Total Pasiva	45.500.000	44.775.000

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 5

Perusahaan Perseorangan "B"
Neraca
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Aktiva lancar		
Kas	750.000	875.000
Piutang	8.125.000	8.250.000
Persediaan	11.250.000	12.450.000
Jumlah aktiva lancar	20.125.000	21.575.000
Aktiva tetap		
Tanah/bangunan	16.500.000	16.500.000
Kendaraan	7.000.000	7.000.000
Peralatan	3.000.000	3.000.000
Akumulasi penyusutan	(1.000.000)	(2.000.000)
Jumlah aktiva tetap	25.500.000	24.500.000
Total Aktiva	45.625.000	46.075.000
Pasiva lancar		
Hutang bank	8.500.000	7.250.000
Hutang dagang	3.375.000	3.500.000
Jumlah hutang lancar	11.875.000	10.750.000
Modal sendiri		
Modal awal	32.350.000	32.350.000
Laba ditahan	1.400.000	2.975.000
Jumlah modal	33.750.000	35.325.000
Total Pasiva	45.625.000	46.075.000

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 6

Perusahaan Perseorangan "C"
Neraca
(dalam rupiah)

Uraian	31/12/ 2001	31/12/ 2002
Aktiva lancar		
Kas	625.000	815.000
Piutang	7.250.000	7.825.000
Persediaan	15.625.000	14.825.000
Jumlah aktiva lancar	23.500.000	23.465.000
Aktiva tetap		
Tanah/bangunan	21.500.000	21.500.000
Kendaraan	6.500.000	6.500.000
Peralatan	2.500.000	2.500.000
Akumulasi penyusutan	(1.500.000)	(3.000.000)
Jumlah aktiva tetap	29.000.000	27.500.000
Total Aktiva	52.500.000	50.965.000
Pasiva lancar		
Hutang bank	7.975.000	7.925.000
Hutang dagang	4.250.000	3.020.000
Jumlah hutang lancar	12.225.000	10.945.000
Modal Sendiri		
Modal awal	39.300.000	39.300.000
Laba ditahan	975.000	720.000
Jumlah modal	40.275.000	40.020.000
Total Pasiva	52.500.000	50.965.000

Sumber : BRI Unit Tanggul

LAMPIRAN 7

Perhitungan analisis ratio keuangan pada tabel 1 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{18.000.000}{9.350.000} \times 100\% = 193,03 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{38.250.000}{8.675.000} = 4,41 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{32.600.000}{9.175.000} = 3,55 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{9.325.000}{36.175.000} \times 100\% = 25,78 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{2.018.750}{38.250.000} \times 100\% = 5,28 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{2.500.000}{45.500.000} \times 100\% = 5,49 \%$$

Tahun 2002 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{18.275.000}{9.150.000} \times 100\% = 199,73 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{39.600.000}{9.125.000} = 4,34 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{32.825.000}{9.175.000} = 3,58 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{9.150.000}{35.625.000} \times 100\% = 25,68 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{2.765.688}{39.600.000} \times 100\% = 6,98 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{2.911.250}{44.775.000} \times 100\% = 6,50 \%$$

LAMPIRAN 8

Perhitungan analisis ratio keuangan pada tabel 2 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{20.125.000}{11.875.000} \times 100\% = 169,47 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{37.500.000}{8.250.000} = 4,55 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{32.600.000}{11.850.000} = 2,75 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{11.875.000}{33.750.000} \times 100\% = 35,19 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{1.332.375}{37.500.000} \times 100\% = 3,55 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{1.650.000}{45.625.000} \times 100\% = 3,62 \%$$

Tahun 2002 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{21.575.000}{10.750.000} \times 100\% = 200,70 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{38.500.000}{10.825.000} = 3,56 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{32.725.000}{11.850.000} = 2,76 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{10.750.000}{35.325.000} \times 100\% = 30,43 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{1.837.063}{38.500.000} \times 100\% = 4,77 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{1.933.750}{46.075.000} \times 100\% = 4,20 \%$$

LAMPIRAN 9

Perhitungan analisis ratio keuangan pada tabel 3 adalah sebagai berikut :

Tahun 2001 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{23.500.000}{12.225.000} \times 100\% = 192,23 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{42.500.000}{11.275.000} = 3,77 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{36.125.000}{15.225.000} = 2,37 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{12.225.000}{42.500.000} \times 100\% = 30,35 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{2.725.313}{42.500.000} \times 100\% = 6,41 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{3.375.000}{52.500.000} \times 100\% = 6,43 \%$$

Tahun 2002 :

1. Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{23.465.000}{10.945.000} \times 100\% = 214,39 \%$$

2. Ratio Aktivitas

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{43.750.000}{12.520.000} = 3,49 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{36.250.000}{15.225.000} = 2,38 \text{ kali}$$

3. Ratio Solvabilitas

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{10.945.000}{40.020.000} \times 100\% = 27,35 \%$$

4. Ratio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{3.553.000}{43.750.000} \times 100\% = 8,12 \%$$

$$\text{Return On Investment} = \frac{3.740.000}{50.965.000} \times 100\% = 7,34 \%$$



PT BANK RAKYAT INDONESIA (Persero)
KANTOR CABANG JEMBER
Jl. A. Yani No. 1 ☎ (0331) 483258, 427028 Jember

Nomor : B-2663 / IX-KC/BUN/08/2003

Jember, 22 Agustus 2003

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Penelitian
Mahasiswa FE Universitas Jember

Yth.
Ketua Lemlit
Universitas Jember
di
J E M B E R

Surat Ketua Lemlit Universitas Jember No.901/J.25.3.1/PL.5/2003, tanggal 16 Agustus 2003.

Menindak lanjuti surat Ketua Lemlit Universitas Jember tersebut diatas perihal permohonan Penelitian mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember,

Nama : Ehrse Dwi Winastyo
Nim : 99-234
Jurusan : S. I Manajemen

dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat menyetujui pelaksanaan Penelitian tersebut dan diatur sebagai berikut:

- Pelaksanaan Penelitian dimulai tanggal 25 Agustus 2003 s/d 29 Agustus 2003.
- Kegiatan Penelitian yang dilaksanakan tidak boleh menghambat / mengganggu pelayanan nasabah.
- Selama pelaksanaan Penelitian mahasiswa diwajibkan memakai pakaian yang sopan dan layak dipakai untuk pegawai dalam pelayanan nasabah.
- Tidak boleh melanggar rahasia Bank.
- Tempat Penelitian ditetapkan di BRI Unit Tanggul Kanca Jember.
- Copy laporan Penelitian wajib disampaikan ke PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Jember.

Demikian untuk menjadikan maklum.

BANK RAKYAT INDONESIA
KANTOR CABANG

Suhartono Subandi
Suhartono Subandi
AMBEM

